

Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi  
<http://dx.doi.org/10.18592/pk.v13i1.16200>  
Hal. 195-208

## **Pengaruh kualitas informasi chatgpt terhadap kebutuhan akademik mahasiswa: survei di Universitas Pendidikan Indonesia Bandung**

**<sup>1</sup>Fajri Hakim Nurliansyah, Prijana, Fitri Perdana**

<sup>1</sup>Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas Padjadjaran, Indonesia

Email: [fajri21003@mail.unpad.ac.id](mailto:fajri21003@mail.unpad.ac.id)

**Naskah diterima: 21 April 2025, direvisi: 20 Mei 2025, diterima: 04 Juni 2025**

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the influence of ChatGPT's information quality on the academic needs of students at Universitas Pendidikan Indonesia Bandung. The background of this research arises from the growing use of ChatGPT by students as an academic information source, although concerns about the quality of the information persist. This research is important to determine whether ChatGPT can effectively fulfill students' academic needs. A quantitative correlational design was employed, with data collected through an online Likert-scale questionnaire distributed to 208 students selected using a two-stage cluster sampling technique. The data were analyzed using descriptive analysis, assumption testing (normality, multicollinearity, and heteroscedasticity), and multiple linear regression with SPSS. The findings show that the four dimensions of information quality—relevance, accuracy, timeliness, and completeness—have a significant influence, both partially and simultaneously, on students' academic needs, with an R Square value of 47.8%. In conclusion, the higher the information quality provided by ChatGPT, the more students' academic needs are fulfilled. Completeness emerged as the most dominant factor influencing academic needs.*

**Keywords:** *academic information; academic needs; ChatGPT; information quality; students*

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas informasi ChatGPT terhadap kebutuhan akademik mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia Bandung. Latar belakang penelitian ini berangkat dari meningkatnya penggunaan ChatGPT oleh mahasiswa sebagai sumber informasi akademik, namun masih terdapat kekhawatiran mengenai kualitas informasi yang dihasilkan. Penelitian ini penting untuk mengetahui apakah ChatGPT benar-benar mampu memenuhi kebutuhan akademik mahasiswa secara efektif. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Teknik pengambilan data dilakukan melalui survei daring menggunakan kuesioner berbasis skala Likert kepada 208 mahasiswa yang dipilih dengan teknik two-stage cluster sampling. Data dianalisis menggunakan uji deskriptif, uji prasyarat analisis (normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas), serta analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat dimensi kualitas informasi (relevansi, akurasi, ketepatan waktu, dan kelengkapan) secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap kebutuhan akademik mahasiswa, dengan nilai R Square sebesar 47,8%. Kesimpulannya, semakin tinggi kualitas informasi yang disediakan oleh ChatGPT, maka semakin tinggi pula pemenuhan kebutuhan akademik mahasiswa. Kelengkapan informasi menjadi faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi kebutuhan akademik mahasiswa.*

**Kata Kunci:** *ChatGPT; informasi akademik; kualitas informasi; mahasiswa; kebutuhan akademik*

## 1. PENDAHULUAN

Dalam era digital yang terus berkembang, kecerdasan buatan (AI) memainkan peran penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan tinggi. Salah satu inovasi AI yang menonjol adalah ChatGPT, model bahasa generatif berbasis GPT-3 dan GPT-4 yang dikembangkan oleh OpenAI. Sejak peluncurannya pada November 2022, ChatGPT telah menjadi fenomena global dengan lebih dari 200 juta pengguna aktif bulanan pada pertengahan tahun 2023. Di Indonesia, ChatGPT menjadi aplikasi AI paling banyak digunakan, khususnya oleh kalangan usia produktif termasuk mahasiswa, dengan persentase penggunaan mencapai 52% menurut survei (Populix, 2023). Mahasiswa memanfaatkan ChatGPT untuk berbagai keperluan akademik seperti mencari referensi, memahami konsep, dan menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan.

Meskipun manfaat ChatGPT dalam membantu aktivitas akademik telah banyak diakui, muncul kekhawatiran mengenai kualitas informasi yang disajikan oleh sistem ini. Kualitas informasi menjadi faktor penting dalam menentukan kebermanfaatan suatu sumber dalam konteks akademik, meliputi dimensi relevansi, akurasi, ketepatan waktu, dan kelengkapan (McLeod & Schell, 2007). Ketergantungan terhadap ChatGPT tanpa kemampuan untuk menilai kualitas informasi secara kritis berpotensi menimbulkan misinformasi dan menurunkan kualitas pembelajaran (Floridi & Chiriatti, 2020; Kasneci et al., 2023). Urgensi penelitian ini muncul dari kebutuhan untuk memahami sejauh mana informasi yang dihasilkan oleh ChatGPT dapat memenuhi kebutuhan akademik mahasiswa secara efektif dan bertanggung jawab.

Beberapa studi sebelumnya telah membahas penggunaan ChatGPT dalam dunia pendidikan. Nashir et al. (2024) menemukan adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan ChatGPT dan pemenuhan kebutuhan belajar mahasiswa. Risnina et al. (2023) menunjukkan bahwa ChatGPT berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman materi dan keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar. Selain itu, Cahyanto et al. (2024) menyatakan bahwa penggunaan ChatGPT mampu meningkatkan kemandirian mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum secara eksplisit mengkaji aspek kualitas informasi yang disediakan oleh ChatGPT dan pengaruhnya terhadap kebutuhan akademik mahasiswa. Hal ini menjadi celah penelitian yang relevan untuk diisi, sehingga penelitian ini hadir dengan keunikan pendekatan yaitu mengintegrasikan teori kualitas informasi dan teori uses and gratification dalam konteks penggunaan AI generatif di lingkungan pendidikan tinggi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teori utama untuk membedah dan menjawab permasalahan yang diangkat, yaitu Teori Kualitas Informasi oleh McLeod dan Schell (2007) serta Teori Uses and Gratification (U&G) yang dikembangkan oleh Ruggiero (2000). Teori Kualitas Informasi digunakan untuk menilai sejauh mana informasi yang dihasilkan oleh ChatGPT memenuhi kriteria informasi berkualitas.

Menurut McLeod dan Schell (2007), informasi yang berkualitas harus memenuhi empat karakteristik utama, yaitu relevansi, akurasi, ketepatan waktu, dan kelengkapan. Informasi yang relevan harus berhubungan langsung dengan kebutuhan pengguna, akurat dalam menggambarkan realitas, tersedia secara tepat waktu agar tidak kehilangan nilai gunanya, dan lengkap dalam menyajikan keseluruhan aspek dari topik yang dicari. Keempat dimensi ini menjadi acuan dalam mengukur persepsi mahasiswa terhadap kualitas informasi yang mereka terima dari ChatGPT.

Sementara itu, Teori Uses and Gratification digunakan untuk memahami motivasi mahasiswa dalam menggunakan ChatGPT sebagai media bantu akademik. Teori ini menekankan bahwa pengguna media secara aktif memilih media yang mereka anggap mampu memenuhi kebutuhan pribadi mereka, termasuk dalam konteks pendidikan. Ruggiero (2000) menyatakan bahwa pemilihan media dipengaruhi oleh motif tertentu yang didasarkan pada harapan akan kepuasan informasi yang diterima. Dalam hal ini, ChatGPT dianggap sebagai salah satu media yang digunakan mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan akademiknya seperti mencari informasi, memahami materi perkuliahan, hingga menyelesaikan tugas-tugas kuliah. Apabila informasi yang

disediakan oleh ChatGPT dianggap berkualitas, maka mahasiswa akan merasa puas dan cenderung akan terus menggunakannya dalam proses akademik mereka.

Berdasarkan teori-teori tersebut, argumentasi awal dalam penelitian ini adalah bahwa kualitas informasi yang tinggi dari ChatGPT yang mencakup relevansi, akurasi, ketepatan waktu, dan kelengkapan akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan akademik mahasiswa. Mahasiswa yang memperoleh informasi yang memenuhi empat aspek kualitas tersebut akan lebih terbantu dalam proses belajar, mengerjakan tugas, maupun dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan akademiknya.

Dengan demikian, hipotesis awal yang diajukan peneliti adalah bahwa kualitas informasi yang dihasilkan oleh ChatGPT memiliki pengaruh signifikan terhadap kebutuhan akademik mahasiswa. Prediksi dari penelitian ini adalah akan ditemukan korelasi positif antara persepsi mahasiswa terhadap kualitas informasi ChatGPT dengan tingkat terpenuhinya kebutuhan akademik mereka. Artinya, semakin baik kualitas informasi yang diterima, maka semakin tinggi pula pemenuhan kebutuhan akademik yang dirasakan oleh mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas informasi yang dihasilkan oleh ChatGPT terhadap kebutuhan akademik mahasiswa, dengan menyoroti empat dimensi utama: relevansi, akurasi, ketepatan waktu, dan kelengkapan informasi. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui survei terhadap mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap kajian literasi digital dan sistem informasi akademik, serta kontribusi praktis bagi mahasiswa, pendidik, dan institusi dalam merumuskan strategi penggunaan teknologi AI secara kritis dan bertanggung jawab di lingkungan akademik.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menganalisis pengaruh kualitas informasi yang dihasilkan oleh ChatGPT terhadap kebutuhan akademik mahasiswa. Desain korelasional dipilih karena fokus penelitian terletak pada pengukuran kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel, yaitu kualitas informasi sebagai variabel independen dan kebutuhan akademik sebagai variabel dependen (Creswell & Creswell, 2018). Pendekatan ini dinilai sesuai karena tidak bertujuan untuk menguji sebab-akibat secara langsung, melainkan untuk menilai keterkaitan antarvariabel berdasarkan data kuantitatif yang diperoleh melalui survei.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang berasal dari angkatan 2022 dan 2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah two-stage cluster sampling, sebuah metode yang umum digunakan dalam survei pendidikan untuk meningkatkan efisiensi (Lohr, 2021). Pada tahap pertama, unit sampel berupa kelas dipilih secara purposif dari berbagai program studi, dengan total 200 kelas dari 81 program studi. Selanjutnya, tahap kedua dilakukan dengan memilih mahasiswa secara acak dari kelas-kelas tersebut. Dengan asumsi setiap kelas terdiri dari 30 mahasiswa, total populasi tahap kedua mencapai 6.000 mahasiswa. Ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus Cochran, yang menghasilkan kebutuhan minimal 188 responden. Namun, untuk meningkatkan akurasi dan representasi, jumlah sampel ditingkatkan menjadi 208 mahasiswa.

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner tertutup berbasis skala Likert yang disusun berdasarkan dimensi kualitas informasi menurut McLeod dan Schell (2007), yaitu relevansi, akurasi, ketepatan waktu, dan kelengkapan. Dimensi kebutuhan akademik mahasiswa mengacu pada indikator seperti pencarian informasi akademik, pemenuhan kebutuhan edukasi, pengembangan diri, serta peningkatan keterampilan akademik (Ruggiero, 2000). Validitas instrumen diuji melalui korelasi Pearson Product Moment, dan hasilnya menunjukkan bahwa semua item memiliki signifikansi di bawah 0,05, sehingga seluruh butir dinyatakan valid. Uji reliabilitas dilakukan dengan metode Cronbach Alpha, dan diperoleh koefisien 0,740 untuk

kualitas informasi serta 0,660 untuk kebutuhan akademik mahasiswa, yang keduanya berada di atas ambang batas minimum 0,6.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan platform survei digital, didistribusikan kepada mahasiswa UPI melalui media sosial dan bantuan organisasi mahasiswa. Selain itu, teknik studi kepustakaan juga digunakan untuk memperkuat landasan teoritis, dengan mengacu pada sumber-sumber ilmiah yang relevan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu analisis deskriptif, uji prasyarat analisis, dan analisis regresi linier berganda. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan persepsi responden terhadap masing-masing variabel penelitian. Selanjutnya, dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi dasar regresi. Setelah itu, dilakukan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel kualitas informasi terhadap kebutuhan akademik mahasiswa baik secara parsial maupun simultan. Teknik ini dipilih karena mampu menunjukkan hubungan dan kontribusi masing-masing dimensi kualitas informasi terhadap kebutuhan akademik secara menyeluruh.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Hasil

##### 3.1.1. Hasil uji validitas dan reabilitas

Table 1 hasil uji validitas dan reabilitas

Variabel	Sub Variabel/In dikator	Koef. Validitas (r hitung)	Sig. $\alpha$	Ket. Valid/Tidak Valid	Koef. Reliabilitas	Titik Kritis	Ket
Kualitas Informasi (Variabel X)	X1: Relevansi Informasi	0.674	0.000	Valid	0.740	0.6	Reliabel
		0.589	0.000	Valid			
	X2: Akurasi Informasi	0.638	0.000	Valid			
		0.643	0.000	Valid			
		0.361	0.005	Valid			
	X3: Ketepatan Waktu Informasi	0.710	0.000	Valid			
		0.488	0.000	Valid			
	X4: Kelekapan Informasi	0.463	0.000	Valid			
0.676		0.000	Valid				
Kebutuhan Akademik Mahasiswa (Variabel Y)	Mencari informasi akademik, memenuhi kebutuhan edukasi dan pengembangan diri, serta membantu	0.656	0.000	Valid	0.660	0.6	Reliabel
		0.789	0.000	Valid			
		0.802	0.000	Valid			

	memenuhi untuk meningkatkan keterampilan akademik.	0.575	0.000	Valid			
--	--	-------	-------	-------	--	--	--

Hasil uji validitas dan reliabilitas dalam Tabel 3 yang dilakukan kepada 60 responden menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam penelitian ini valid dan reliabel. Semua item memiliki nilai  $r$  hitung yang lebih besar dari titik kritis dengan signifikansi di bawah 0,05, yang berarti setiap pertanyaan dalam kuesioner mampu mengukur variabel kualitas informasi dan kebutuhan akademik mahasiswa secara akurat. Sub-variabel kualitas informasi, yaitu relevansi, akurasi, ketepatan waktu, dan kelengkapan, serta variabel kebutuhan akademik mahasiswa yang mencakup pencarian informasi, edukasi, dan pengembangan keterampilan, semuanya terbukti valid.

Hasil uji reliabilitas juga menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini konsisten, dengan koefisien reliabilitas 0,740 untuk kualitas informasi dan 0,660 untuk kebutuhan akademik mahasiswa, keduanya lebih tinggi dari batas minimal 0,6. Ini berarti kuesioner dapat memberikan hasil yang stabil jika digunakan kembali dalam kondisi yang serupa. Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian telah memenuhi syarat untuk pengujian lebih lanjut, sehingga analisis regresi dan pengujian hipotesis dapat dilakukan untuk memahami pengaruh kualitas informasi terhadap kebutuhan akademik mahasiswa.

### 3.1.2. Distribusi responden jawaban pertanyaan nominal

Table 2 distribusi responden jawaban pertanyaan nominal

Pertanyaan	Ya (%)	Tidak (%)
Apakah Anda menggunakan informasi dari ChatGPT untuk memenuhi kebutuhan akademik?	98.08%	1.31%
Apakah Anda selalu mencari informasi pada ChatGPT untuk membantu mengerjakan tugas kuliah?	71.63%	21.10%
Apakah Anda mencari informasi pada ChatGPT untuk membantu kegiatan organisasi di kampus?	71.15%	21.49%
Apakah Anda merasa informasi dari ChatGPT membantu Anda dalam menyelesaikan tugas akademik?	90.86%	6.36%
Apakah Anda merasa informasi dari ChatGPT sesuai dengan realitas?	79.33%	14.97%
Apakah menurut Anda informasi yang diberikan ChatGPT bebas dari kesalahan?	53.85%	36.66%
Apakah menurut Anda ChatGPT mengandung kebenaran yang dapat diverifikasi?	62.98%	28.42%

Apakah informasi dari ChatGPT yang Anda gunakan dalam pembelajaran selalu dapat dipercaya?	54.33%	36.21%
Apakah informasi dari ChatGPT selalu tersedia saat Anda membutuhkannya?	74.04%	19.15%
Apakah Anda merasa bahwa informasi dari ChatGPT selalu up-to-date?	68.60%	23.58%
Apakah Anda merasa bahwa informasi dari ChatGPT memberikan gambaran yang utuh mengenai topik?	75.00%	18.37%
Apakah Anda merasa bahwa informasi dari ChatGPT diberikan secara lengkap?	81.73%	13.12%

Berdasarkan hasil analisis tabel, mayoritas responden (98.08%) menyatakan bahwa mereka menggunakan informasi dari ChatGPT untuk memenuhi kebutuhan akademik mereka. Selain itu, 71.63% responden mengaku selalu menggunakan ChatGPT dalam membantu mengerjakan tugas kuliah, sementara 71.15% juga menggunakannya untuk kegiatan organisasi kampus. Hal ini menunjukkan bahwa ChatGPT tidak hanya digunakan dalam konteks akademik formal, tetapi juga dalam aktivitas akademik non-formal seperti organisasi dan kepanitiaan.

Sebanyak 90.86% responden merasa bahwa informasi dari ChatGPT membantu mereka dalam menyelesaikan tugas akademik, menandakan bahwa platform ini dianggap sebagai alat yang efektif untuk mendukung pembelajaran mahasiswa. Selain itu, 79.33% responden menyatakan bahwa informasi yang diberikan oleh ChatGPT sesuai dengan realitas, yang menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna merasa informasi yang diperoleh cukup relevan dengan dunia nyata.

Kepercayaan terhadap akurasi informasi dari ChatGPT masih cukup beragam. Hanya 53.85% responden yang menyatakan bahwa informasi dari ChatGPT bebas dari kesalahan, sementara 36.66% merasa sebaliknya. Selain itu, 62.98% responden percaya bahwa informasi dari ChatGPT mengandung kebenaran yang dapat diverifikasi, tetapi hanya 54.33% yang merasa bahwa informasi tersebut selalu dapat dipercaya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ChatGPT sering digunakan, masih ada tingkat skeptisisme terhadap keakuratannya.

Sebanyak 74.04% responden menyatakan bahwa informasi dari ChatGPT selalu tersedia saat dibutuhkan, sementara 68.60% merasa bahwa informasi yang diberikan selalu up-to-date. Hal ini menunjukkan bahwa platform ini dianggap cukup responsif dalam menyediakan informasi sesuai dengan kebutuhan mahasiswa secara real-time.

Sebanyak 75.00% responden merasa bahwa informasi yang diberikan oleh ChatGPT mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai suatu topik, sementara 81.73% menyatakan bahwa informasi yang diperoleh cukup lengkap. Meskipun terdapat kekhawatiran terkait akurasi, mayoritas responden masih menilai bahwa informasi yang diberikan cukup komprehensif untuk memenuhi kebutuhan akademik mereka.

### ***3.1.3. Analisis deskriptif variabel kualitas informasi ChatGPT (X) dan kebutuhan akademik mahasiswa (Y)***

Untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap kualitas informasi yang disediakan oleh ChatGPT, dilakukan analisis deskriptif berdasarkan data hasil survei. Analisis ini bertujuan untuk mengukur seberapa tinggi tingkat kualitas informasi yang dinilai berdasarkan empat dimensi utama, yaitu relevansi, akurasi, ketepatan waktu, dan kelengkapan. Setiap dimensi diwakili oleh beberapa pernyataan dalam kuesioner yang kemudian dijumlahkan untuk memperoleh skor total. Berikut disajikan hasil perhitungan skor variabel kualitas informasi ChatGPT:

Table 3 skor variabel kualitas informasi chatGPT (X)

No	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Jumlah	Skor
1	41	124	28	13	2	208	813
2	56	112	31	7	2	208	837
3	2	108	14	82	2	208	650
4	0	102	32	64	10	208	642
5	0	20	25	119	44	208	437
6	49	111	35	7	6	208	814
7	20	126	33	21	8	208	753
8	21	120	31	30	6	208	744
9	6	130	32	36	4	208	722
<b>Jumlah</b>	<b>195</b>	<b>953</b>	<b>261</b>	<b>379</b>	<b>84</b>	<b>1872</b>	<b>6412</b>

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui skor kualitas informasi ChatGPT adalah 6412. Untuk mengetahui tingkat variabel kualitas informasi, maka:

Nilai indeks maksimum :  $5 \times 9 \times 208 = 9360$

Nilai indeks minimum :  $1 \times 9 \times 208 = 1872$

Jarak Interval :  $(9360-1872) : 5 = 1497,5$

Tabel di atas menunjukkan bahwa kualitas informasi ChatGPT yang dinilai berdasarkan dimensi relevansi, akurasi, ketepatan waktu, dan kelengkapan memiliki total skor sebesar 6412. Perhitungan tingkat kualitas informasi dilakukan dengan membandingkan skor total dengan nilai indeks minimum dan maksimum. Nilai indeks maksimum sebesar 9360 dan nilai indeks minimum sebesar 1872, dengan rentang interval sebesar 1497,5. Berdasarkan perhitungan, skor 6412 berada dalam rentang interval 6364,5 – 7862, yang berarti kualitas informasi ChatGPT masuk dalam kategori tinggi.

Selanjutnya, untuk mengetahui sejauh mana informasi dari ChatGPT mampu memenuhi kebutuhan akademik mahasiswa, dilakukan analisis deskriptif terhadap variabel kebutuhan akademik. Variabel ini mencakup indikator seperti pencarian informasi akademik, pemenuhan kebutuhan edukasi, pengembangan diri, serta peningkatan keterampilan akademik. Setiap indikator diukur melalui pernyataan dalam kuesioner, dan hasil skornya digunakan untuk

menentukan tingkat pemenuhan kebutuhan akademik mahasiswa secara keseluruhan. Hasil rekapitulasi skor disajikan pada tabel berikut:

Table 4 skor variabel kebutuhan akademik mahasiswa (Y)

No	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Jumlah	Skor
1	68	102	36	2	0	208	860
2	59	113	22	14	0	208	841
3	30	72	116	19	1	208	825
4	65	120	23	0	0	208	874
<b>Jumlah</b>	<b>222</b>	<b>407</b>	<b>197</b>	<b>35</b>	<b>1</b>	<b>862</b>	<b>3400</b>

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui skor kebutuhan akademik mahasiswa adalah 3400. Untuk mengetahui tingkat variabel kualitas informasi, maka:

Nilai indeks maksimum :  $5 \times 4 \times 208 = 4160$

Nilai indeks minimum :  $1 \times 4 \times 208 = 832$

Jarak Interval :  $(4160-832) : 5 = 665.6$

Berdasarkan tabel yang disajikan, skor pemenuhan kebutuhan akademik mahasiswa terhadap informasi dari ChatGPT adalah 3400 dari skor maksimum 4160. Berdasarkan perhitungan interval, nilai tersebut berada dalam rentang 2828.8 – 3494.4, yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang disediakan oleh ChatGPT cukup mampu memenuhi kebutuhan akademik mahasiswa, meskipun masih memiliki ruang untuk peningkatan agar mencapai kategori yang lebih optimal.

### 3.1.4. Hasil uji prasyarat analisis

Table 5 Hasil uji validitas dan reabilitas

Uji	Hasil Utama	Kesimpulan
Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)	Sig. = 0.200	Data berdistribusi normal
Multikolinieritas (VIF)	Semua variabel VIF < 10, Tolerance > 0.1	Tidak terjadi multikolinieritas
Heteroskedastisitas (Sig.)	Semua variabel > 0.05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov, normalitas data diuji dengan membandingkan nilai signifikansi Kolmogorov dengan tingkat signifikansi alfa sebesar 0,05. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi Kolmogorov sebesar 0,20, yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas telah terpenuhi untuk analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinieritas di atas, nilai *Tolerance* untuk seluruh variabel lebih besar dari 0.1, dengan relevansi sebesar 0.649, akurasi 0.851, ketepatan waktu 0.756, dan kelengkapan 0.702. Selain itu, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk semua variabel berada

di bawah 10, yaitu relevansi (1.541), akurasi (1.175), ketepatan waktu (1.323), dan kelengkapan (1.425). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas dalam model regresi yang digunakan, sehingga model tersebut dapat digunakan untuk analisis regresi linear berganda dengan hasil yang lebih valid dan reliabel.

Berdasarkan tabel hasil uji heteroskedastisitas di atas, nilai signifikansi (*Sig.*) untuk semua variabel independen lebih besar dari 0.05, yaitu relevansi (0.755), akurasi (0.659), ketepatan waktu (0.853), dan kelengkapan (0.185). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan nilai absolut residual, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

### 3.1.5. Hasil analisis regresi linier berganda

Table 6 hasil analisis regresi linier berganda

Uji	Hasil Utama	Kesimpulan
Uji t	Relevansi, Akurasi, Ketepatan Waktu, dan Kelengkapan memiliki nilai t hitung > t tabel dan sig. < 0,05	Semua variabel berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kebutuhan akademik
Uji F	F hitung = 46,520, sig. = 0,000	Kualitas informasi berpengaruh signifikan secara simultan
Koefisien Determinasi	R Square = 0,468	Kualitas informasi menjelaskan 46,8% variasi kebutuhan akademik

Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan nilai absolut residual, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji t, seluruh variabel independen yaitu relevansi, akurasi, ketepatan waktu, dan kelengkapan memiliki nilai signifikansi (*Sig.*) < 0,05, serta menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel (sekitar 1,972 pada taraf signifikansi 5%). Variabel relevansi memiliki nilai t hitung sebesar 3,965, akurasi sebesar 2,474, ketepatan waktu sebesar 4,944, dan kelengkapan sebesar 4,354, keempat variabel tersebut berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen yaitu kebutuhan akademik mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai F hitung sebesar 46,520, sedangkan nilai F tabel dengan  $df_1 = k = 4$  dan  $df_2 = n - k - 1 = 207 - 4 - 1 = 202$  pada  $\alpha = 5\%$  adalah sebesar 2,42. Dengan demikian,  $F_{hitung} (46,520) > F_{tabel} (2,42)$  atau  $Sig. (0,000) < \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, nilai R Square sebesar 47,8% menunjukkan bahwa variabel relevansi, akurasi, ketepatan waktu, dan kelengkapan secara bersama-sama mampu menjelaskan 47,8% variasi dalam kebutuhan akademik mahasiswa.

## 3.2. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kualitas informasi ChatGPT yang meliputi aspek relevansi, akurasi, ketepatan waktu, dan kelengkapan terhadap pemenuhan kebutuhan akademik mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia Bandung. Temuan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa keempat aspek kualitas informasi tersebut secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebutuhan akademik mahasiswa, dengan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 47,8%. Hal ini menunjukkan bahwa hampir separuh variasi dalam kebutuhan akademik mahasiswa dapat dijelaskan oleh kualitas informasi yang diberikan oleh ChatGPT.

### 3.2.1. Pengaruh relevansi informasi terhadap kebutuhan akademik mahasiswa

Berdasarkan hasil survei, mayoritas responden (98,08%) menyatakan bahwa mereka menggunakan informasi dari ChatGPT untuk memenuhi kebutuhan akademik, dan 90,86% merasa informasi tersebut membantu menyelesaikan tugas kuliah. Temuan ini konsisten dengan teori *Uses and Gratification* (Ruggiero, 2000), yang menyatakan bahwa individu cenderung memilih media yang mampu memenuhi kebutuhan informasional mereka secara langsung. Dalam konteks ini, mahasiswa menilai informasi dari ChatGPT sebagai sesuatu yang relevan dengan tugas-tugas akademik mereka, baik dalam perkuliahan maupun dalam kegiatan organisasi kampus.

Dengan hasil thitung ( $3,965 > t_{tabel} (1,972)$  atau  $Sig. (0,001) < \alpha (0,05)$ ), artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara relevansi informasi yang diberikan oleh ChatGPT terhadap kebutuhan akademik mahasiswa. Hasil penelitian diatas mengindikasikan bahwa semakin relevan informasi yang diperoleh dari ChatGPT, maka semakin besar manfaatnya dalam memenuhi kebutuhan akademik mahasiswa. Informasi yang relevan dapat membantu mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan, menyelesaikan tugas, serta memperoleh referensi yang mendukung kegiatan akademik mereka.

Penelitian sebelumnya juga mendukung temuan ini, bahwa terdapat hubungan antara kebutuhan informasi akademik mahasiswa dengan perilaku pencarian informasi pada repositori universitas. Mahasiswa yang memiliki kebutuhan informasi yang relevan cenderung lebih aktif dalam mencari informasi akademik yang sesuai untuk mendukung studi mereka (Giriwarna et al, 2023). ChatGPT juga dapat digunakan untuk menyesuaikan proses pembelajaran sesuai dengan preferensi dan kebutuhan individu mahasiswa, sehingga memungkinkan pengalaman belajar yang lebih personal (Nashir et al., 2024).

Temuan ini mendukung teori kualitas informasi (McLeod & Schell, 2007), yang menegaskan bahwa relevansi adalah salah satu aspek utama dalam menilai kualitas suatu informasi. Selain itu, teori *Uses and Gratification* (Ruggiero, 2000) menjelaskan bahwa individu secara aktif memilih media yang mampu memenuhi kebutuhannya, yang dalam hal ini ditunjukkan melalui relevansi informasi ChatGPT sebagai sumber informasi akademik mereka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa relevansi informasi yang diberikan oleh ChatGPT memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan akademik mahasiswa. Semakin tinggi relevansi informasi, semakin besar pula kontribusi ChatGPT dalam membantu mahasiswa mencapai tujuan akademik mereka.

### **3.2.2. Pengaruh akurasi informasi terhadap kebutuhan akademik mahasiswa**

Berdasarkan hasil survei sebelumnya, 62,98% responden percaya bahwa informasi dari ChatGPT mengandung kebenaran yang dapat diverifikasi, hanya 53,85% yang menyatakan bahwa informasi tersebut bebas dari kesalahan. Ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan terhadap akurasi ChatGPT belum sepenuhnya tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Sugiarto dan Suhono (2023), yang menyebutkan bahwa meskipun ChatGPT mampu mempercepat penyelesaian tugas akademik, evaluasi kritis tetap dibutuhkan untuk memastikan keakuratan informasi yang diberikan.

Dengan hasil thitung ( $2,474 > t_{tabel} (1,972)$  atau  $Sig. (0,001) < \alpha (0,05)$ ), artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara akurasi informasi yang diberikan oleh ChatGPT terhadap kebutuhan akademik mahasiswa. Akurasi informasi yang diberikan oleh ChatGPT berperan penting dalam menentukan sejauh mana mahasiswa dapat mengandalkan platform ini sebagai sumber informasi akademik. Informasi yang akurat memastikan bahwa mahasiswa mendapatkan data yang valid, terpercaya, dan dapat dipertanggungjawabkan dalam proses pembelajaran mereka. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian bahwa faktor akurasi terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas informasi dalam layanan administrasi, sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa secara efektif (Angkoso et al., 2017).

Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa dalam sistem informasi akademik yang efektif, dengan penyediaan data yang akurat dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, berperan penting dalam meningkatkan kepuasan mereka terhadap layanan akademik (Jahruddin et al., 2023).

Keakuratan informasi menjadi indikator utama dalam menentukan kualitas informasi yang baik. Sementara itu, informasi yang berkualitas akan berkontribusi dalam meningkatkan kepuasan pengguna sistem informasi tersebut.

Temuan ini mendukung teori kualitas informasi (McLeod & Schell, 2007), yang menegaskan bahwa relevansi adalah salah satu aspek utama dalam menilai kualitas suatu informasi. Selain itu, teori Uses and Gratification (Ruggiero, 2000) menjelaskan bahwa individu secara aktif memilih media yang mampu memenuhi kebutuhannya, yang dalam hal ini ditunjukkan melalui relevansi informasi ChatGPT sebagai sumber informasi akademik mereka.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa akurasi informasi yang diberikan oleh ChatGPT memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebutuhan akademik mahasiswa. Semakin akurat informasi yang disediakan, semakin tinggi tingkat kepercayaan mahasiswa dalam menggunakan ChatGPT sebagai sumber referensi akademik, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran mereka.

### **3.2.3. Pengaruh ketepatan waktu informasi terhadap kebutuhan akademik mahasiswa**

Berdasarkan hasil survei sebelumnya, 74,04% responden menyatakan bahwa informasi dari ChatGPT selalu tersedia saat dibutuhkan, sementara 68,60% merasa bahwa informasi tersebut selalu up-to-date. Hal ini menunjukkan bahwa ChatGPT telah memenuhi dimensi ketepatan waktu (*timeliness*), yaitu kemampuan menyediakan informasi pada saat dibutuhkan. Dalam dunia pendidikan, kebutuhan informasi real-time menjadi semakin krusial seiring dengan meningkatnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, kemampuan ChatGPT dalam menyediakan jawaban secara instan memberikan keunggulan tersendiri dibandingkan sumber informasi tradisional seperti buku cetak atau jurnal akademik yang mungkin tidak selalu dapat diakses dengan cepat.

Dengan hasil thitung ( $4,944 > t_{tabel} (1,972)$  atau  $Sig. (0,001) < \alpha (0,05)$ ), artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara ketepatan waktu informasi yang diberikan oleh ChatGPT terhadap kebutuhan akademik mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa tingkat ketepatan waktu suatu informasi merupakan faktor krusial yang dapat memengaruhi kualitas informasi yang disediakan dalam layanan administrasi, sehingga dengan hal itu dapat memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa secara efektif (Angkoso, 2017).

Penelitian lain menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara ketepatan waktu dan kualitas informasi, di mana informasi yang tersedia pada saat dibutuhkan oleh pengambil keputusan akan lebih bernilai karena membantu mahasiswa mendapatkan jawaban serta solusi dalam waktu singkat (Cahyanto et al., 2024). Dalam konteks akademik, mahasiswa memerlukan informasi yang tidak hanya akurat tetapi juga tersedia tepat waktu untuk mendukung studi mereka secara efektif. Oleh karena itu, ChatGPT sebagai sumber informasi akademik harus mampu menyajikan informasi yang akurat sekaligus cepat diakses agar benar-benar dapat memenuhi kebutuhan akademik mahasiswa.

Temuan ini mendukung teori kualitas informasi (McLeod & Schell, 2007), yang menegaskan bahwa ketepatan waktu merupakan salah satu aspek utama dalam menilai kualitas suatu informasi. Selain itu, teori Uses and Gratification (Ruggiero, 2000) menjelaskan bahwa individu cenderung memilih media yang dapat memberikan informasi secara cepat dan sesuai dengan kebutuhannya. Dalam hal ini, ketepatan waktu informasi yang diberikan oleh ChatGPT menjadi faktor penting dalam memastikan mahasiswa memperoleh informasi akademik yang dibutuhkan tanpa keterlambatan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa akurasi informasi yang diberikan oleh ChatGPT memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebutuhan akademik mahasiswa. Semakin akurat informasi yang disediakan, semakin tinggi tingkat kepercayaan mahasiswa dalam menggunakan ChatGPT sebagai sumber referensi akademik, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran mereka.

### **3.2.4. Pengaruh kelengkapan informasi terhadap kebutuhan akademik mahasiswa**

Variabel kelengkapan dalam penelitian ini tercatat memiliki pengaruh terbesar terhadap kebutuhan akademik mahasiswa, dengan nilai koefisien regresi tertinggi ( $B = 0,417$ ). Sebanyak 81,73% responden merasa bahwa informasi dari ChatGPT disajikan secara lengkap dan mampu memberikan gambaran utuh tentang suatu topik. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa tidak hanya membutuhkan informasi yang benar, tetapi juga komprehensif. Penelitian oleh Yahya et al. (2023) menunjukkan bahwa ChatGPT memiliki potensi dalam dunia pendidikan, termasuk membantu penyampaian materi pelajaran dan memberikan penjelasan atas konsep yang sulit dipahami. Dengan kemampuan menyusun ringkasan, merancang struktur tulisan, dan memberikan saran ide, ChatGPT menjadi asisten virtual yang membantu mahasiswa dalam proses pembelajaran mandiri.

Dengan demikian,  $t_{hitung} (4,354) > t_{tabel} (1,972)$  atau  $Sig. (0,000) < \alpha (0,05)$ , artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kelengkapan informasi yang diberikan oleh ChatGPT terhadap kebutuhan akademik mahasiswa. Kelengkapan informasi yang disediakan oleh ChatGPT memiliki peran penting dalam menunjang aktivitas akademik mahasiswa. Informasi yang lengkap memungkinkan mahasiswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap suatu topik, sehingga dapat digunakan sebagai referensi dalam penyusunan tugas, penelitian, dan kegiatan akademik lainnya. Menurut penelitian yang dilakukan bahwa tingkat kelengkapan informasi menjadi aspek krusial yang berpengaruh terhadap kualitas informasi yang disediakan dalam layanan administrasi akademik (Angkoso, 2017).

Informasi yang disajikan secara lengkap memiliki manfaat yang dapat memengaruhi persepsi dan keputusan pihak yang menerimanya. Oleh karena itu, kelengkapan informasi berperan dalam pembelajaran membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan dan pemahaman (Arifdarma, 2023). Informasi yang disajikan secara lengkap dapat memberikan manfaat signifikan dalam mendukung pengambilan keputusan akademik mahasiswa. Kelengkapan informasi memastikan bahwa mahasiswa memperoleh referensi yang memadai untuk menunjang proses belajar mereka.

Temuan ini mendukung teori kualitas informasi (McLeod & Schell, 2007), yang menegaskan bahwa kelengkapan merupakan salah satu aspek utama dalam menilai kualitas suatu informasi. Selain itu, teori Uses and Gratification (Ruggiero, 2000) menjelaskan bahwa individu cenderung memilih media yang dapat memberikan informasi yang menyeluruh dan tidak setengah-setengah. Dengan demikian, informasi yang komprehensif berkontribusi pada pemenuhan kebutuhan akademik mahasiswa dan meningkatkan kepuasan mereka dalam mengakses sumber informasi. Dengan informasi yang lengkap, kebutuhan mahasiswa akan informasi dapat terpenuhi secara lebih efektif.

### **3.2.5. Pengaruh kualitas informasi chatgpt secara simultan dengan kebutuhan akademik mahasiswa**

Hasil secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara relevansi, akurasi, ketepatan waktu, dan kelengkapan terhadap kebutuhan akademik mahasiswa. Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas informasi yang diberikan oleh ChatGPT dalam aspek-aspek tersebut secara bersama-sama berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan akademik mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kualitas informasi dalam sistem informasi akademik memiliki dampak langsung terhadap tingkat kepuasan mahasiswa sebagai pengguna sistem (Rudini, 205). Hasil ini menunjukkan bahwa ketika informasi yang tersedia dalam sistem informasi memiliki relevansi yang tinggi, akurat, tepat waktu, dan lengkap, maka mahasiswa akan lebih mudah mengakses dan memahami informasi yang mereka butuhkan untuk menunjang kebutuhan akademik mereka.

Semakin baik kualitas informasi yang disajikan, maka tingkat kepuasan pengguna terhadap sistem e-learning juga akan meningkat (Pawirosumarto, 2016). penggunaan ChatGPT sebagai sumber informasi akademik. Jika informasi yang disediakan ChatGPT relevan, akurat, tepat waktu, dan lengkap, mahasiswa akan lebih puas dalam menggunakannya sebagai referensi dalam

pembelajaran. Hal ini menegaskan bahwa kualitas informasi tidak hanya memengaruhi kepuasan pengguna tetapi juga efektivitas pemanfaatan teknologi dalam dunia akademik.

Temuan ini mendukung juga teori kualitas informasi (McLeod & Schell, 2007), yang menegaskan bahwa relevansi, akurasi, ketepatan waktu, dan kelengkapan merupakan faktor utama dalam menilai kualitas suatu informasi. Selain itu, teori Uses and Gratification (Ruggiero, 2000) menjelaskan bahwa individu cenderung memilih media yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya, dapat dipercaya, tersedia tepat waktu, dan mencakup seluruh aspek yang diperlukan. Dalam hal ini, kualitas informasi yang diberikan oleh ChatGPT berperan penting dalam memenuhi kebutuhan akademik mahasiswa, di mana semakin tinggi kualitas informasi yang diperoleh, semakin besar pula kepuasan dan manfaat yang dirasakan dalam proses pembelajaran.

Dengan merujuk pada analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas informasi yang terdiri dari relevansi, akurasi, ketepatan waktu, dan kelengkapan memiliki pengaruh signifikan terhadap kebutuhan akademik mahasiswa. Oleh karena itu, ChatGPT sebagai salah satu sumber informasi digital perlu memastikan bahwa informasi yang disediakan memenuhi standar kualitas agar dapat berperan optimal dalam mendukung kegiatan akademik mahasiswa. Dengan demikian, semakin tinggi kualitas informasi yang mencakup relevansi, akurasi, ketepatan waktu, dan kelengkapan, maka semakin besar pengaruhnya dalam membantu mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan akademik mereka.

### 3.2.6. Implikasi praktis dan batasan

Temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan sistem AI yang mengedepankan kualitas informasi. Pengembang platform seperti ChatGPT perlu meningkatkan keakuratan dan transparansi dalam menyajikan referensi, serta menambahkan fitur verifikasi atau sitasi akademik untuk meningkatkan kepercayaan pengguna. Di sisi lain, mahasiswa sebagai pengguna juga perlu dilatih untuk memiliki literasi informasi dan keterampilan evaluatif terhadap informasi digital.

Namun, dengan nilai R Square sebesar 47,8%, masih terdapat 52,2% variasi dalam kebutuhan akademik mahasiswa yang dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel kualitas informasi. Hal ini sejalan dengan temuan Angkoso (2017), yang menyebutkan bahwa preferensi teknologi, kebiasaan belajar, dan keterampilan digital juga memengaruhi efektivitas penggunaan sistem informasi. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi variabel lain seperti motivasi belajar, lingkungan pembelajaran digital, serta persepsi terhadap teknologi.

## 4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas informasi dari ChatGPT berpengaruh signifikan terhadap kebutuhan akademik mahasiswa. Informasi yang relevan membantu mahasiswa menemukan materi yang sesuai, terbukti dari nilai koefisien regresi sebesar 0,270. Akurasi informasi juga berpengaruh dengan nilai koefisien 0,184, karena semakin akurat informasi yang diberikan, semakin tinggi kepercayaan mahasiswa dalam menggunakannya. Ketepatan waktu informasi memiliki pengaruh yang cukup besar, yaitu 0,388, karena informasi yang cepat dan tepat membantu mahasiswa menyelesaikan tugas dengan efisien. Sementara itu, kelengkapan informasi memberikan pengaruh paling kuat dengan koefisien sebesar 0,417, karena informasi yang lengkap memberi pemahaman lebih menyeluruh.

Secara keseluruhan, semakin baik kualitas informasi ChatGPT dari segi relevansi, akurasi, ketepatan waktu, dan kelengkapan, semakin besar pula pengaruhnya terhadap pemenuhan kebutuhan akademik mahasiswa. Nilai R Square sebesar 47,8% menunjukkan bahwa keempat faktor tersebut bersama-sama menjelaskan hampir setengah dari variasi kebutuhan akademik mahasiswa, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Angkoso, S. P., Rahmanto, A. N., & Slamet, Y. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas informasi pelayanan bidang akademik kepada mahasiswa. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 1(2), 234–264.

- Arifdarma, I. (2023). Pengaruh teknologi Chat GPT terhadap dunia pendidikan: Potensi dan tantangan. *Jurnal AgriWidya*, 4(1), 56–66.
- Cahyanto, H. N., Pamungkas, P., & Zulkarnain, O. (2024). Pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap kemandirian mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1).
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Effiyaldi, J. P. K. P., Suratno, E., Kadar, M., Gunardi, R. N., Hati, S. K., & Aryati, V. (2022). Penerapan uji multikolinearitas dalam penelitian manajemen sumber daya manusia. *JUMANAGE: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan*, 1(2), 94–102. <https://ejournal.unama.ac.id/index.php/jumanage>
- Floridi, L., & Chiriatti, M. (2020). GPT-3: Its nature, scope, limits, and consequences. *Minds and Machines*, 30(4), 681–694.
- Giriwarna, R., Prijana, P., & Rohman, A. S. (2023). Hubungan kebutuhan informasi akademik di kalangan mahasiswa dengan perilaku pencarian informasi pada repositori Universitas Padjadjaran. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(11), 860–867.
- Jahruddin, Mujahid, & Samad, A. (2023). Pengaruh kualitas sistem informasi akademik (SISKA) dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan mahasiswa di Universitas Fajar. *MANOR: Jurnal Manajemen dan Organisasi Review*, 5(1), 11–17. <https://doi.org/10.47354/mjo.v5i1>
- Kasneci, E., Seegerer, P., Kessler, T., et al. (2023). ChatGPT for good? On opportunities and challenges of large language models for education. *Learning and Instruction*, 83, 101784.
- Lohr, S. L. (2021). *Sampling: Design and analysis* (3rd ed.). Chapman and Hall/CRC.
- McLeod, R., & Schell, G. P. (2007). *Management information systems* (10th ed.). Pearson Prentice Hall.
- Nashir, M. H., Wirakusumah, T. K., & Erlandia, D. R. (2024). Hubungan penggunaan ChatGPT dengan pemenuhan kebutuhan mahasiswa. *Filosofi: Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya*, 1(1), 129–139. <https://doi.org/10.62383/filosofi.v1i1.57>
- Pawirosumarto, S. (2016). Pengaruh kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan terhadap kepuasan pengguna sistem e-learning. *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 6(3), 416–433. <https://core.ac.uk/display/293654210>
- Populix. (2023). *The future of work* [Laporan riset pasar]. Populix. <https://info.populix.co/reports/2023-06-the-future-of-work>
- Risnina, N. N., Permatasari, S. T. I., Aliyya, Z. N., Anjelita, F. M., Wulaningtyas, C., & Rakhmawati, N. A. (2023). Pengaruh ChatGPT terhadap proses pembelajaran mahasiswa di Institut Teknologi Sepuluh Nopember. *JPBB: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(4), 119–132. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i4.2364>
- Rudini, A. (2015). Pengaruh kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas pelayanan SIA terhadap kepuasan mahasiswa: Studi pada mahasiswa STIE Sampit TA. 2014–2015. *Jurnal Terapan Manajemen dan Bisnis*, 1(1), 39–49.
- Ruggiero, T. E. (2000). Uses and gratifications theory in the 21st century. *Mass Communication & Society*, 3(1), 3–37. [https://doi.org/10.1207/S15327825MCS0301\\_02](https://doi.org/10.1207/S15327825MCS0301_02)
- Sugiarto, S., & Suhono, S. (2023). Studi kasus penggunaan ChatGPT pada mahasiswa di PTKI Lampung. *Jurnal Al-Qiyam*, 4(2), 110–119.